

Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

Rizky Afrianda*, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP
Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*e-mail: rizkyafrianda86@gmail.com, Telp: +6289620521484

Received: December 5, 2018

Accepted: December 17, 2018

Online Published: January 2, 2019

Abstract: *The Effect of Adiwiyata Program on the Environmental Literacy and the Environmental Care Attitude.* This research was conducted to find out the effect of Adiwiyata program and the environmental care attitude. Research design used was *ex post facto*. Sampling technique used was purposive sampling, there were 106 students taken as a samples from 30% population. Research data were obtained from test and questionnaire, analyzed by using independent sample *t-Test*. Result of the research showed that environmental literacy value in Adiwiyata was $74 \pm 5,5$ and non Adiwiyata school was $54 \pm 8,9$. Environmental care attitude in Adiwiyata school was $75 \pm 5,8$ and non Adiwiyata school was $75 \pm 6,1$. The results showed that there was an effect of Adiwiyata program on environmental literacy proven by the value ($p=0,000 \leq 0,05$). The environmental care attitude was not affected by Adiwiyata program proven by the value ($p=0,826 > 0,05$).

Keywords: Adiwiyata, environmental literacy, environmental care attitude

Abstrak: *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *ex post facto*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Ambarawa Teknik pengambilan sampel yaitu sampling bertujuan khusus (*purposive sampling*), sampel berjumlah 106 siswa yang diambil dari 30% jumlah populasi. Data penelitian diperoleh dari soal tes dan kuisisioner, kemudian dianalisis menggunakan uji *independent sampel t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai literasi lingkungan pada sekolah program Adiwiyata sebesar $74 \pm 5,5$ dan $54 \pm 8,9$ untuk sekolah non program Adiwiyata. Sikap peduli lingkungan pada sekolah program Adiwiyata sebesar $75 \pm 5,8$ dan $75 \pm 6,1$ untuk sekolah non program Adiwiyata. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dibuktikan dengan nilai ($p=0,000 \leq 0,05$). Sikap peduli lingkungan tidak dipengaruhi oleh program Adiwiyata dibuktikan dengan nilai ($p=0,826 > 0,05$).

Kata kunci: Adiwiyata, literasi lingkungan, sikap peduli lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat makhluk hidup melakukan aktivitas kehidupannya, namun aktivitas manusia yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, salah satunya adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan seperti sungai yang tercemar limbah rumah tangga dan sampah serta berkurangnya persediaan sumber air bersih merupakan sedikit dari sekian banyak permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan. EHRA (*Environmental Health Risk Assesment*) melakukan penelitian terhadap 440 responden di Kabupaten Pringsewu menyatakan bahwa 94,32 % masyarakat menganggap saat ini pengelolaan sampah masih belum memadai (Pokja AMPL, 2012 : 14). Muslihah (2017) menyatakan bahwa kondisi sampah yang berlimpah dapat berakibat buruk salah satunya adalah terjadinya banjir, banjir terjadi di Lampung pada berbagai titik salah satunya di Kabupaten Pringsewu. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan masyarakat masih kurang baik sehingga menimbulkan banyak permasalahan bagi lingkungan hidup.

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan yaitu pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, kesadaran keterampilan dan perilaku yang rasional serta bertanggungjawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai

aspek kehidupan manusia (Pratomo, 2009: 1).

Ada berbagai perwujudan penanaman pendidikan lingkungan hidup di sekolah, seperti sekolah berbudaya lingkungan, sekolah hijau, dan sekolah sehat alah satu program pendidikan lingkungan hidup yang dicanangkan pemerintah adalah program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) yang dikenal dengan program Adiwiyata (Azhar dan Djahir, 2015: 36-37). Adiwiyata merupakan suatu tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang nyaman dalam pembelajaran serta timbulnya tanggung jawab lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Sebab lingkungan yang bersih, nyaman akan menambah semangat belajar serta menciptakan kondisi yang kondusif.

Terdapat beberapa indikator sekolah Adiwiyata, yaitu: 1) Pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, yang meliputi filosofi, visi misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan dalam pengembangan materi, pembelajaran lingkungan hidup, kebijakan tentang peningkatan kapasitas SDM, kebijakan penghematan sumber daya alam, kebijakan untuk mengalokasikan dana bagi kegiatan lingkungan hidup, kebijakan yang mendorong terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yang meliputi pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup (integrasi atau

monolitik), penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, pengembangan kegiatan kurikuler bertema lingkungan hidup dan pengembangan metode pembelajaran. 3) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif yang meliputi penciptaan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler yang mendukung pengembangan PLH, partisipatif aktif dalam kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar sekolah, membangun kemitraan dengan pemerintah, swasta dan LSM dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup. 4) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang meliputi; pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah yang ada untuk PLH, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan upaya penghematan energi, air, alat tulis, pengembangan sistem pengelolaan sampah dan pengembangan apotik hidup serta taman sekolah (Hidayati, 2013: 151).

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun prinsip dasar Adiwiyata yaitu: 1) Prinsip partisipatif, yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya. 2) Prinsip berkelanjutan, berupa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif (Hidayati, 2013:150).

Pelaksanaan Adiwiyata di sekolah memiliki beberapa keun-

tungan. Menurut Tim Adiwiyata Nasional 2011 keuntungan mengikuti Program Adiwiyata sebagai berikut: 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi. 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah (Hidayati, 2013: 151).

Dengan adanya program Adiwiyata tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap permasalahan lingkungan. Pemahaman terhadap permasalahan lingkungan yang dimaksud ialah pemahaman yang terkait dengan memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan. Kemampuan dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan untuk kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan oleh aktivitas manusia (literasi lingkungan) (OECD, 2007:15).

Literasi lingkungan atau *Environmental literacy* terdiri dari dua kata yaitu “*environmental*” yang berarti “*lingkungan*”, dan “*literacy*” yang jika diartikan dalam percakapan sehari-hari ialah “melek” atau melihat.

Kata literasi atau melek ini akan memiliki arti jika disandingkan dengan topik tertentu, kata literasi dalam penelitian ini disandingkan dengan kata lingkungan menjadi literasi lingkungan atau dapat diartikan melek lingkungan. Istilah *environmental literacy* (melek lingkungan) pertama kali dikenalkan oleh Roth di tahun 1968 yang diawali oleh isu dari Massachusetts Audubon yang menanyakan “bagaimana kita bisa tahu bahwa masyarakat melek lingkungan?”, sejak saat itulah istilah *environmental literacy* kemudian digunakan (McBride, 2013 : 4).

Literasi lingkungan sangat penting dimiliki oleh siswa, NAAEE (dalam Haske dan Wulan, 2015: 405) menjelaskan mengenai pentingnya literasi lingkungan, bahwa manusia memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting di bumi karena jumlah manusia setiap tahun terus meningkat oleh karena itu kebutuhan akan makanan, air bersih, bahan bakar dan ruang meningkat pula. Perubahan lingkungan setiap tahun akan terjadi baik dalam konteks lokal maupun global, sehingga tujuan ditingkatkannya literasi lingkungan adalah untuk mempersiapkan manusia yang memahami dan dapat mengatasi permasalahan lingkungan, sehingga dapat dipersiapkan agen-agen pembaharu lingkungan yang memiliki sikap peduli dan tindakan yang positif terhadap lingkungan.

Memperhatikan pentingnya kemampuan literasi lingkungan yang harus dimiliki individu maka perlu diketahui bagaimana literasi siswa terhadap lingkungan. Literasi lingkungan terdiri dari empat bagian yaitu pengetahuan siswa tentang lingkungan, keterampilan kognitif siswa, sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Abu-hola (2009) dan Cunningham (2008) serta Sontay (2015) menyatakan bahwa literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan.

Tujuan meningkatkan literasi lingkungan adalah untuk mempersiapkan individu atau masyarakat yang mampu memahami dan mengatasi masalah tersebut. Melalui penilaian literasi lingkungan kita dapat mengetahui informasi mengenai tingkat literasi lingkungan seseorang. Sampai saat ini, hanya satu penilaian internasional yang didalamnya terdapat beberapa komponen literasi lingkungan yaitu penilaian Sains PISA 2006, namun untuk penilaian berdasarkan tingkatan jenjang siswa SMA dapat menggunakan penilaian menggunakan soal Ujian Nasional, literasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari literasi sains dan hasilnya dirangkum dalam laporan OECD.

Selain membangun literasi lingkungan, melalui program Adiwiyata juga diharapkan berkembang sikap peduli terhadap lingkungan, sehingga siswa memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan (Handayani, 2013: 26).

Pembentukan kesadaran terhadap kondisi yang ada di lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan yang ada di sekolah, ia yang menjelaskan bahwa sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap

lingkungan. Perlu ada pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa, Karakter ini bisa dimulai dari persoalan sepele, seperti penyediaan tempat sampah yang memadai, sampai pada perumusan *action plan* tentang program-program kepedulian lingkungan. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan. Hal itu berarti, sekolah sebagai institusi pendidikan, memiliki tugas untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa. Karakter terbentuk dari sikap yang dilakukan terus menerus sehingga sekolah mempunyai kewajiban untuk menamakan sikap peduli lingkungan secara berkesinambungan. Ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa (Mustakin, 2011: 86).

Pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moralitas manusia serta merupakan alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai-nilai positif. Tentunya dengan pengaruh yang ditimbulkan pendidikan ini memberikan dampak pada bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta akan menolong dalam pembentukan sikap dan perilaku yang positif. Perilaku ramah lingkungan dapat dibentuk sesuai dengan yang diharapkan. Di mana cara pembentukan perilaku sesuai dengan yang diharapkan ditentukan oleh tiga hal, yaitu: 1) pembentukan perilaku dengan kebiasaan, 2) pembentukan perilaku dengan pengertian dan 3) pembentukan perilaku dengan model atau contoh (Walgito, 2010: 13).

Implementasi karakter peduli lingkungan sekolah pada siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan sebagai

berikut: a) kebersihan ruang kelas terjaga, b) menyediakan tong sampah organik dan non-organik, c) hemat dalam penggunaan bahan praktik, dan d) penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik (Narwanti, 2011: 69).

Orang yang memiliki literasi lingkungan pasti memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, hal ini diperkuat oleh Chawla (2006) menyatakan bahwa telah terbukti literasi lingkungan dapat membentuk sikap seseorang, hal ini berdasarkan definisi pendidikan lingkungan oleh UNESCO dalam NAAEE (*North American Association for Environmental Education*) (2011) bahwa pendidikan lingkungan sebagai sarana membangun kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di Kabupaten Pringsewu terdapat sekolah yang memperoleh penghargaan Adiwiyata, karna dianggap berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) yaitu SMA Negeri 2 Pringsewu. Sekolah tersebut menerapkan beberapa program yang dilaksanakan dalam Adiwiyata, yaitu: pengelolaan sampah, kantin sehat, taman, apotik hidup, pembibitan, kolam, kegiatan ekstra, biopori, dan inovasi pembelajaran. Program yang dilaksanakan berjalan dengan cukup optimal seperti pengolahan sampah yang diolah menjadi pupuk organik, lalu kantin sehat yang mejajakan makanan tradisional serta berkurangnya makanan yang berbungkus plastik dan alumuniun foil, disetiap halaman depan kelas ditanami tanaman obat sebagai apotik hidup, dan juga ada kegiatan ekstra yaitu penanaman pohon hasil dari pembibitan yang telah dilaksanakan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti ingin melihat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa, yang disusun dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, antara lain: Apakah terdapat pengaruh dari implementasi program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan siswa dan Apakah terdapat pengaruh dari implementasi program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Agustus -14 September di SMA Negeri 2 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI IPA SMA Negeri 2 Pringsewu dan SMA Negeri 1 Ambarawa sebanyak 352. Merujuk pada Margono (2004:127) sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30% dari jumlah populasi (352), sehingga mendapatkan sampel sebanyak 106 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dan desain penelitian *ex post facto*. Metode deskriptif verifikatif, karena penelitian ini hanya menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik tanpa melakukan suatu perlakuan apapun (Hasan, 2009: 11). Penelitian menggunakan desain *ex post facto* untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010: 7). Penelitian ini

berupaya mencari informasi pengaruh dari implementasi program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Peneliti mendeskripsikan kompetensi literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa serta melihat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan menggunakan uji *independent sampel t-Test*.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan kuisisioner yang telah divalidasi oleh ahli. Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data berupa tingkat literasi lingkungan siswa dengan bentuk soal pilihan jamak sebanyak 23 soal dengan 5 alternatif jawaban. Sedangkan kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup dengan skala likert yang berjumlah 29 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Setelah mendapatkan data literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan, kemudian diolah menjadi skor berstandar seratus, lalu dikategorikan menjadi beberapa kriteria, hasil tes disesuaikan dengan dengan Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria nilai literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan

No.	Interval	Kategori
1.	86-100	Sangat tinggi
2.	76-85	Tinggi
3.	60-75	Sedang
4.	55-59	Rendah
5.	≤ 54	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari dari Purwanto (2013: 103).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dan sudah sudah memenuhi uji prasyarat, dianalisis menggunakan uji *independent sampel t-Test* dengan program SPSS versi 17. Hasil uji berupa adanya pengaruh yang signifikan didasarkan apabila nilai sig

yang diperoleh kurang dari 0,05 (sig<0,05), maka terdapat pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terdiri atas nilai literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa, hasil uji prasyarat dan uji *independent sampel t-Test*, serta pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Data literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Kompetensi literasi lingkungan

Kompetensi yang diuji	SMA Negeri 2 Pringsewu		SMA Negeri 1 Ambarawa	
	Skor ($\bar{x} \pm sem$)	Kr	Skor ($\bar{x} \pm sem$)	Kr
Aliran materi dan energy	81± 18,1	T	70± 23,8	S
Populasi, Masyarakat dan Ekosistem	69± 19,8	S	52± 17,7	S R
Lingkungan dan Masyarakat	81± 17,9	T	56±24,3	S R
Isu lingkungan	66 ± 29	S	24± 29	S R
Manusia dan sumber daya alam	69± 21,7	S	41± 28	S R
Lingkungan dan kesehatan	68± 18,6	S	53± 16,9	S R
Interaksi sistem bumi	86± 22,6	ST	81 ±26,5	T
Rata-rata	74 ± 5,5	S	54± 8,9	S R

Kompetensi literasi lingkungan siswa sekolah Adiwiyata termasuk kriteria “sedang” dengan skor 74. Sedang kompetensi literasi lingkungan siswa sekolah non Adiwiyata termasuk kriteria “sangat rendah” dengan skor 54.

Tabel 3. Sikap peduli lingkungan siswa

	SMA Negeri 2 Pringsewu		SMA Negeri 1 Ambarawa	
	Skor ($\bar{x} \pm sem$)	Kr	Skor ($\bar{x} \pm sem$)	Kr
	Aspek 1	74± 7,2	S	74 ± 7,2
Aspek 2	73±7,0	S	72 ± 7,6	S
Aspek 3	78± 7,0	T	79 ± 7,2	T
Rata-rata	75 ± 5,8	S	75 ± 6,1	S

Capaian sikap peduli lingkungan siswa sekolah Adiwiyata berada pada kriteria “sedang” dengan skor 75 begitu juga dengan sekolah non Adiwiyata berada pada kriteria “sedang” dengan skor 75.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas SMA Negeri 2 Pringsewu

Variabel	Asmpy .Sig	tabel _{kr}	Keterangan
Literasi Lingkungan	0,201	0,178	Normal
Sikap Peduli Lingkungan	0,198	0,178	Normal

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas SMA Negeri 1 Ambarawa

Variabel	Asmpy .Sig	tabel _{kr}	Keterangan
Literasi Lingkungan	0,490	0,218	Normal
Sikap Peduli Lingkungan	0,710	0,218	Normal

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 dengan tabel_{kritis} sebesar 0,178 untuk sekolah Adiwiyata dan 0,218 untuk sekolah non Adiwiyata, Asmpy. Sig data ≥ tabel_{kritis} dengan begitu H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Asmp y.Sig	A	Keterangan
Literasi Lingkungan	0,313	0,05	Homogen
Sikap Peduli Lingkungan	0,714	0,05	Homogen

Data literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan dari kedua kelompok sampel, yaitu Sig $\geq 0,05$, dengan begitu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data bervariasi homogen.

Tabel 7. Hasil Uji *independent sampel t-Test* Literasi Lingkungan

Variabel	Sig.(2 -tailed)	α	Keterangan
Literasi Lingkungan	0,000	0,05	Signifikan

Nilai signifikansi t_{hitung} pada output *independent sampel t-Test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $0,000 \leq 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan.

Tabel 8. Hasil Uji *independent sampel t-Test* Sikap Peduli Lingkungan

Variabel	Sig.(2- tailed)	A	Keterangan
Sikap Peduli Lingkungan	0,826	0,05	Signifikan

Nilai signifikansi t_{hitung} pada output *independent sampel t-Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,826 yang berarti $0,826 > 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pringsewu (Adiwiyata) dan SMA Negeri 1 Ambarawa (Non Adiwiyata) didapatkan hasil bahwa kompetensi literasi lingkungan siswa SMA Negeri 2 Pringsewu memperoleh nilai rata-rata sebesar $74 \pm 5,5$ yang termasuk kriteria “sedang”, SMA Negeri 1 Ambarawa memperoleh nilai rata-rata $54 \pm 8,9$ termasuk kriteria “sangat rendah” dan hasil uji *independent sampel t-Test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan. Kompetensi literasi lingkungan di SMA Negeri 2 Pringsewu lebih tinggi karena dalam penerapan sehari-hari telah menerapkan indikator program Adiwiyata, yaitu pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah, meliputi pengelolaan sampah, kantin sehat, taman hijau, apotik hidup, pembibitan, biopori, dan inovasi pembelajaran, sehingga pemahaman siswa mengenai lingkungan menjadi lebih baik. Sangat rendahnya kompetensi literasi lingkungan siswa SMA N 1 Ambarawa dikarenakan dalam pembelajaran tidak menginterasikan lingkungan hidup seperti yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Pringsewu. Menurut Hasri (2015: 5), bahwa pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih mengenal lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup.

Sementara itu, hasil sikap peduli lingkungan SMA Negeri 2 Pringsewu memperoleh nilai rata-rata $75 \pm 5,8$ termasuk kedalam kriteria

“sedang”, begitu juga dengan SMA Negeri 1 Ambarawa memperoleh nilai rata-rata $75 \pm 6,1$ termasuk kedalam kriteria “sedang”, hasil uji *independent sampel t-Test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,826 sehingga $0,826 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan tidak dipengaruhi oleh program Adiwiyata karena sikap tidak hanya dibentuk oleh lingkungan sekolah, sikap peduli lingkungan SMA Negeri 2 Pringsewu termasuk kriteria sedang karena dalam proses kegiatan disekolah didukung oleh pendidikan lingkungan hidup serta program Adiwiyata yang turut melibatkan siswa, sehingga dapat membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Sedangkan sikap peduli lingkungan SMA Negeri 1 Ambarawa berada pada kriteria “sedang” karena dalam hasil temuan kuisioner sikap peduli lingkungan, siswa cenderung memilih jawaban sedang karena dalam kehidupan sehari-hari masih mendapat mendapat pendidikan lingkungan hidup melalui keluarga serta lingkungan sekitar. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamara (2016: 53) bahwa selain di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal dan teman sebaya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program adiwiyata terhadap literasi lingkungan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswari dan Utomo (2017: 40) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan dikalangan siswa SMA Adiwiyata lebih tinggi dibanding siswa non Adiwiyata. Dengan demikian, program Adiwiyata yang telah

dilaksanakan di beberapa sekolah di Indonesia memiliki kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan/ literasi lingkungan dan juga sikap peduli lingkungan siswa, sesuai dengan pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) oleh Pratomo (2009: 1), dimana Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, kesadaran, keterampilan, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap literasi lingkungan siswa kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu. Tidak terdapat pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI IPA di Kabupaten Pringsewu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu-hola, I. 2009. An Islamic Perspective On Environmental Literacy. *Proquest education journals*. 130 (2): 195-211
- Azhar, M. dan Djahir, B.A. 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 13 (1): 36-41.
- Chawla, L. 2006. Research methods to investigate significant life experiences: review and recommendations. *Environ-*

- mental Education Research*. 12(3-4): 359-374.
- Cunningham, D.D. 2008. Literacy Environment Quality in Preschool and Children's Attitudes Toward Reading and Writing. *Literacy Teaching and Learning*. 12 (2): 19-36.
- Handayani, A. 2013. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SD N Keputran "A". Yogyakarta: UNY
- Hasan, I. 2009. Analisis Data Penelitian Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haske, A. dan Wulan, A. 2014. Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Ekosistem Untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa Pada Program Pengayaan. Skripsi . Program Studi Pendidikan Biologi. Program Magister UPI.
- Hasri, H. 2015. Pembuatan Video Pembelajaran Lingkungan Hidup Berbasis Kondisi Lokal Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap. Skripsi. Yogyakarta: UGM
- Hidayati, N., Taruna, N. dan Purnaweni, H. 2013. Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang. Prosidings Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan 2013.
- Iswari, R. dan Waluyo, S. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 15 (1): 35-41.
- Margono, S. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- McBride, B.B., Brewer, C.A., Berkowitz, A.R., dan Borrie, W.T. 2013. Environmental Literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here?. *Journal from Ecosphere*. 4 (5): 67-77.
- Muslihah, E. 2017. *Semalaman Diguyur Hujan, Sejumlah Titik di Lampung Terendam Banjir*. (Online), (<https://regional.kompas.com>, diakses 15 Juni 2017).
- Mustakin, B. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- NAAEE. 2011. *by the North American Association for Environmental Education Washington, USA*. (Online), (<http://www.naaee.net/>, diakses 12 Februari 2018).
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

- OECD-PISA. 2007. *Indications of environmental literacy: using a new survey instrument to measure awareness, knowledge, and attitudes of university aged students*. Tesis. Iowa State University. USA.
- Pokja AMPL. 2012. *Laporan Studi Enviromental Health Risk Assesment (EHRA) Kabupaten Pringsewu*. (Online), (<http://documents.tips/documents/ehrapringsewu.html>, diakses 15 Juni 2017).
- Pratomo, S. 2009. Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. UPI EDU. Bandung.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sontay, G., Gokdere, M. dan USTA, E. 2015. A Comparative Investigation of Sub Components of the Environmental Literacy at the Secondary School Level. *Journal of Turkish Science Education*. 12 (1). 258-267.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamara, R.M. 2016. Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16 (1). 44–55.
- Walgito, B.C. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.